



Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon

Julin Manutu¹, Berthina H. Korah², Ellen Pesak³
1,2,3, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado
ABSTRAK

Latar Belakang : Imunisasi TT perlu diberikan bagi calonibu untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus yang dapat membahayakan janin. Kematian bayi baru lahir di Indonesia akibat penyakit Tetanus Neonatorum (TN) menduduki peringkat ke 3. Cakupan imunisasi TT di Puskesmas Rurukan tahun 2012 belum mencapai target nasional (80%), TT2 = 78,8%.

Tujuan : Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi TT di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini semua ibu hamil yang usia kehamilannya Trimester III sebanyak 28 ibu dan ibu yang mempunyaibayi 0-1 tahun sebanyak 60 ibu selama bulan Februari 2013 dengan total populasi 88 orang, yang berkunjung di wilayah kerja sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian : Menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi TT di mana $p = 0,001$ atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi TT di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, pengetahuan responden terbanyak berpengetahuan baik 69,3%, sebagian besar responden sudah memberikan imunisasi TT secara lengkap sebanyak 75% dan dihubungkan antara pengetahuan ibu dengan pemberian Imunisasi TT di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Imunisasi Tetanus Toxoid.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah pengimun atau penebalan terhadap penyakit. Imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah pemberian kekebalan melalui vaksin jerap TT yang mengandung toksoid tetanus yang dimurnikan untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tetanus.⁽¹⁾ Tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh sejenis kuman *clostridium tetani* yang menghasilkan neorotoksin. Penyakit ini tidak menyebar dari orang ke orang, tetapi melalui kotoran yang masuk kedalam luka. *Clostridium tetani* dapat berkembang biak dan memproduksi racun yang dapat menimbulkan gangguan terhadap sistem saraf manusia.⁽²⁾

Selain wanita dewasa, calon ibupun perlu imunisasi, dimana imunisasi TT perlu dilakukan jika calon ibu belum memiliki kekebalan terhadap penyakit ini karena akan membahayakan janin. Pencegahan terhadap penyakit tetanus pada bayi baru lahir, tidak cukup hanya dengan program pemberian imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (WUS) atau ibu hamil oleh tenaga kesehatan dari pemerintah yang terdidik dan terlatih serta fasilitas kesehatan yang memadai saja, tetapi sikap dan perilaku masyarakat juga penting. Perilaku sehat oleh keluarga terutama ibu dalam hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap status derajat kesehatan. Perilaku seseorang atau masyarakat termasuk perilaku pemberian imunisasi

dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi dari orang atau masyarakat.

Data di Propinsi Sulawesi Utara menunjukkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil tahun 2012 yakni TT 1 (68,2%) dan TT 2 (66,6%). Sedangkan cakupan Imunisasi TT Ibu Hamil Kota Tomohon pada tahun 2011 adalah 75,39% untuk TT 1 dan 68,17% untuk TT 2. Pada tahun 2012 mengalami penurunan, TT 1 hanya mencapai 70,16% dan TT 2 mencapai 65,72%.⁽³⁾

Data yang diperoleh dari Puskesmas Rurukan tahun 2010 menunjukkan ibu hamil yang diberikan imunisasi TT 1 hanya 79,69%, dan TT 2 mencapai 76,78%. Tahun 2011, dari 218 ibu hamil di seluruh wilayah kerja puskesmas Rurukan yang diberikan imunisasi TT 1 sebanyak 175 ibu hamil (80,64%), dan TT 2 sebanyak 169 ibu hamil (77,88%). Data tahun 2012 dari 210 ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT 1 169 ibu hamil (80,48%), sedangkan TT 2 menurun menjadi 164 ibu hamil (78,10%), sedangkan target nasional harus 80%.⁽⁴⁾

Data ini menunjukan masih ada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rurukan yang belum mendapatkan Imunisasi TT. Hal ini terjadi karena di wilayah kerja Puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur terdapat pasar tradisional tempat banyak orang dari berbagai daerah yang datang untuk melakukan usaha dagang, dengan demikian banyak ibu hamil sebagai pendatang dari luar daerah yang berkunjung di Puskesmas Rurukan pada usia kehamilan trimester III atau saat persalinan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan 10 ibu yaitu 5 ibu hamil dan 5 ibu yang mempunyai bayi 0-1 tahun, 3 ibu hamil mengatakan bahwa mereka mengerti arti Imunisasi TT tapi tidak memahami tentang manfaat dan pentingnya Imunisasi TT , 1 ibu hamil mengatakan sudah tahu manfaat Imunisasi TT ibu hamil tapi tidak ada waktu untuk ke Puskesmas dan 1 ibu hamil mengatakan bahwa sudah dianjurkan oleh Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan untuk ke Puskesmas tapi karena kesibukan pekerjaan sehingga imunisasi TT belum dilakukan. Sedangkan dari 5 orang ibu yang mempunyai bayi 0 - 1 tahun diperoleh informasi bahwa 3 ibu mengatakan bahwa mereka tidak tahu tentang arti dan manfaat Imunisasi TT karena selama hamil hanya 1x memeriksakan kehamilan, 1 ibu mengatakan tahu arti tentang imunisasi TT tapi menurutnya imunisasi TT tidak terlalu penting untuk kehamilan karena setiap hari sudah mengkonsumsi vitamin dan tablet tambah darah, sedangkan 1 ibu lainnya mengatakan selain tidak mengerti tentang manfaat TT, juga karena takut disuntik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi.⁽⁵⁾ Program imunisasi TT dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh-sungguh dari orang yang memiliki

pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kepada masyarakat mempunyai beberapa program dasar, yang salah satunya adalah program imunisasi.

Dari uraian di atas maka akan diteliti tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi TT di Puskesmas Rurukan kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sampel diambil dari total populasi yaitu semua ibu hamil trimester III dan ibu yang mempunyai bayi 0-1 tahun yang berkunjung di KIA Puskesmas Rurukan dan di Puskesmas-puskesmas Pembantu serta di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon selama bulan

Februari 2013, berjumlah 88 orang. Analisis data dengan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan tentang pemberian Imunisasi TT di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 69% dan pengetahuan kurang 31 %.

Distribusi responden menurut status pemberian Imunisasi TT sebagian besar ibu hamil mendapatkan Imunisasi TT lengkap sebanyak 75%, dan responden yang tidak diberikan imunisasi TT tidak lengkap dan atau tidak diberikan sama sekali sebanyak 25%.

Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil. Hasil uji korelasi *Chi Square* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Tahun 2013

	Pemberian Imunisasi TT				X ²	P
	n	%	Tidak Lengkap	%		
Baik	53	86,9	8	13,1	14,978	0,001
Kurang	13	48,1	14	51,9		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 61 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar (53 orang) mempunyai status imunisasi lengkap dibandingkan dengan status imunisasi tidak lengkap yaitu 8 responden. Sedangkan dari 27 responden yang pengetahuan kurang, sebagian besar mempunyai status imunisasi tidak lengkap sebanyak 14

responden. Dari 14 responden ini ada 1 responden yang mengatakan bahwa tidak tahu tentang imunisasi TT karena tidak pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi TT dan ada 2 responden yang mengemukakan bahwa mereka tidak menganggap imunisasi TT sesuatu yang penting karena dari kehamilan yang lalu mereka tidak mendapatkan imunisasi TT

namun proses kelahiran dan persalinan tidak terganggu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mislianti dan Khoidar (2012) yang menyatakan WUS yang berpengetahuan rendah lebih besar melakukan imunisasi TT secara tidak lengkap dibandingkan dengan yang berpengetahuan tinggi.⁶ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gonyah (2009) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,410 yang berarti mempunyai hubungan bermakna dengan cakupan imunisasi TT.⁷

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai X^2 hitung (14,978) > X^2 tabel (3,481) dengan nilai (p) = 0,001 nilai tersebut < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai imunisasi TT, akan mengerti tentang manfaat dari imunisasi TT tersebut, baik bagi dirinya maupun bagi janin yang sedang dikandungnya. Hal tersebut akan memotivasi ibu untuk melakukan imunisasi TT secara lengkap.

Menurut Rogers (1974) dalam Mislianti dan Khoidar (2012) menyatakan bahwa perubahan atau adopsi perilaku

melalui beberapa tahapan proses yang sangat berurutan.⁶ Upaya untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku tersebut merupakan faktor utama dalam tahapan proses tersebut. Adanya kesadaran dan pengetahuan tersebut selanjutnya akan membangun minat dan usaha dalam mencoba perilaku yang diinginkan.⁸

SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon dengan nilai X^2 hitung (14,978) > X^2 tabel (3,481), p value= 0,001 atau < 0,05.

SARAN

Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya imunisasi TT perlu ditingkatkan. Mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga pemberian informasi dapat lebih meluas dan cakupan imunisasi TT mencapai target. Bagi institusi pendidikan agar dapat menambah bahan kepustakaan dan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang berhubungan dengan imunisasi TT pada ibu hamil dengan variabel yang berbeda seperti kepercayaan dan persepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisas*. Jakarta: Depkes RI; (2009).
2. Ditjen PPM-PL Depkes RI. *Modul Latihan Petugas Imunisasi*. Jakarta: Depkes RI; (2009).
3. Fauziah Siti, and Sutejo. *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Jakarta: Prenada Media Group; (2012).
4. Puskesmas Rurukan. *Profil Kesehatan Puskesmas Rurukan Tahun 2011*. Tomohon: Puskesmas Rurukan.; (2011).
5. Puskesmas Rurukan. *Profil Kesehatan Puskesmas Rurukan Tahun 2012*. Tomohon: Puskesmas Rurukan; (2012).



6. Utaya Lisa. *Gambaran Pengetahuan tentang Imunisasi TT* (2011) [diunduh 2013 13 Pebruari]; Available from <http://www.blogspot.com/2011>.
7. Mislianti, and Amirus K. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah Tahun 2012*. Jurnal Dunia Kesmas. (2012.). 1 pp. 1-6.
8. Gonyah. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur* (2009) [cited 2013 09-02]; Available from www.skripsistikes.wordpress.com/
9. Notoatmojo. S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta.: Rineka Cipta; (2007).

